

## COMMUNICATION STRATEGY IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING (AN ETHNOGRAPHY RESEARCH IN INTERNATIONAL SCHOOL OF AIScho BSD City)

Arif Rahman

Dosen Pascasarjana IKIP Mataram

[Arifrahman058020@gmail.com](mailto:Arifrahman058020@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to examine how communication strategies in English language learning employed by learners in SMP international as an effort to ensure that the messages are conveyed to the listener. Futhermor, this study inverstigates the uses of verbal communication strategy dan nonverbal communication strategy in language learning of international school students. This research conducted a qualitative approach with an ethnography method. The data of 27 learners' spoken speech were collected from observation by using audio recorder, field notes and unstructured interview. The data analisis were using performance analysis technique, a futher analysis based on actual speeches and linguistic behaviors. The analysis reveals that the learners employ communication strategies in English language learning consists of verbal communication strategy and nonverbal communication strategy. The finding futher shows that the learnes employ both communication strategies in terms of three reasons; the use of communication strategies as a systematic technique to convey certain messages that can assist students in improving their communication in the target language to convey language competence, and strategic competence.

**Keywords:** communication strategy, verbal and nonverbal communication, English language learning strategy.

## STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS (PENELITIAN ETNOGRAFI PADA EKOLAH INTERNASIOANAL AIScho BSD City)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris oleh siswa SMP Internasional sebagai usaha untuk memastikan pesan yang di sampikan dapat dipahami oleh pendengar. Fokus penelitian ini adalah penggunaan strategi komunikasi verbal dan strategi komunikasi nonverbal dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap siswa sekolah internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, adapun data dari 27 subjek penelitian dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan audio recorder, catatan lapangan dan wawancara tidak formal. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis performansi yaitu, melakukan analisis berdasarkan tuturan yang terjadi secara alamiah dan kompetensi linguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP menggunakan dua strategi komunikasi yaitu, strategi komunikasi verbal dan strategi komunikasi nonverbal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa menggunakan strategi komunikasi dengan tiga karakteristik yaitu: penggunaan strategi komunikasi yang merupakan satu teknik yang sistematis untuk dapat menyampaikan pesan tertentu, dapat membantu siswa meningkatkan pencapaian komunikatif mereka dalam bahasa sasaran, untuk menguasai kompetensi bahasa dan menguasai bentuk-bentuk bahasa tertentu sebagai kompetensi strategis.

**Kata Kunci:** Strategi komunikasi, komunikasi verbal dan nonverbal, pembelajaran bahasa Inggris.

### PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (B2) yang dituturkan oleh siswa bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama (B1) dalam kegiatan pembelajaran

Jurnal Ilmiah Mandala Education

bahasa memiliki dua ciri yaitu, untuk mengatasi kendala dalam berkomunikasi dan menguasai kompetensi bahasa dan kompetensi komunikatif yang dituturkan menggunakan strategi tertentu. Penggunaan

strategi komunikasi merupakan hal penting dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai B2 untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan bahasanya dan pengetahuan bahasa mitra tuturnya dalam proses komunikasi yang dihadapinya. Sejalan dengan statemen tersebut, Tarone, (2001: 20) berpendapat bahwa strategi komunikasi adalah teknis yang sistematis digunakan siswa untuk mengekspresikan idenya ketika mengalami kesulitan karena penguasaan bahasa yang belum sempurna.

Komunikasi yang dituturkan oleh siswa dalam interaksi pembelajaran merupakan media bagi pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan pengetahuan bahasanya dan memaksimalkan kompetensi strategis. Dalam berkomunikasi seseorang berusaha menggunakan berbagai bentuk kebahasaan yang telah dikuasainya untuk menyatakan maksud dan pikirannya kepada orang lain. Dalam usaha untuk dapat berkomunikasi tersebut terdapat hal penting yang perlu dikaji, yaitu bagaimana cara siswa berkomunikasi dalam bahasa yang sedang dipelajarinya itu. Penyampaian pesan dalam kumunikasi oleh siswa yang menguasai bahasa target secara sempurna, dapat berlangsung dalam berbagai cara. Hal itu bergantung pada situasi dan kondisi ketika komunikasi berlangsung dan berbagai faktor lain yang berpengaruh, Corder, (1983: 15-19).

Strategi komunikasi menurut Faerch dan Kasper, (2003) merupakan “rencana sadar untuk memecahkan masalah yang diajukan seorang individu kepada dirinya sendiri untuk ia pecahkan sendiri di dalam mencapai tujuan komunikatif tertentu”. Corder (1983) menyatakan bahwa *communication strategies are a systematic technique employed by speaker to exam bias meaning when faced with some difficulty*. Sejalan dengan pendapat tersebut, secara lebih rinci Tarone mendefinisikan strategi komunikasi dalam dua versi, yaitu: (1) strategi komunikasi adalah upaya siswa secara sistematis untuk mengekspresikan maksud dalam bahasa target ketika ia tidak dapat membentuk atau memilih kaidah

Jurnal Ilmiah Mandala Education

bahasa target dengan tepat dan (2) strategi komunikasi adalah upaya sadar siswa untuk mengkomunikasikan pikirannya ketika tatabahasa bahasa- antara (interlanguage) tidak memadai untuk menyampaikan pikiran tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disederhanakan bahwa strategi komunikasi merupakan cara yang digunakan penutur untuk menyatakan maksud ketika menghadapi kesulitan komunikasi akibat keterbatasan pengetahuan bahasa target yang mereka miliki. Berkaitan dengan pengertian tersebut, Tarone, (1983) mengemukakan beberapa ciri penanda penggunaan strategi komunikasi. Pertama, pembicara ingin mengkomunikasikan suatu maksud tertentu kepada mitra tutur. Kedua, pembicara merasa tidak dapat mengembangkan komunikasi karena keterbatasan linguistik dan sosiolinguistik untuk menyatakan suatu maksud. Ketiga, penutur memilih untuk menghindari komunikasi dan berusaha menggunakan cara tertentu untuk mengkomunikasikan maksud tertentu dan usaha ini terhenti apabila mitra tutur telah memahami maksud yang dikemukakannya.

Para peneliti terdahulu telah telah melakukan penelitian mengenai penggunaan strategi komunikasi dalam PBM, seperti Neimer (2012 :1-16) melakukan penelitian yang mengidentifikasi dan mengklasifikasi strategi komunikasi, tetapi dan menghubungkan strategi komunikasi dengan tingkat keefektifan penggunaannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan strategi komunikasi lebih efektif ketika digunakan oleh siswa yang memiliki kontrol formal yang lebih besar terhadap B1. Selain Neimer, Meida (2013 :132-146) melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa asing. Penggunaan strategi ini mencakupi tipe strategi komunikasi verbal dan nonverbal oleh siswa asing yang belajar bahasa Indonesia. Ia menyimpulkan bahwa siswa yang cenderung menggunakan strategi komunikasi nonverbal dalam bentuk *gesture*, mimik, dan gerakan tubuh karena

keterbatasan *reportoire* mereka dalam menyampaikan pesan kepada mitra tuturnya, dan siswa yang menggunakan tipe strategi verbal dalam bentuk alih kode, pengulangan serta pengungkapan tuturan sendiri, untuk mempertahankan jalanya komunikasi dan menguasai bentuk tuturan.

Penelitian lain yang dianggap paling relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Werdianingsih, (2007 : 359-362) dan Drajadi (2013: 214) yang meneliti mengenai strategi pemerolehan kompetensi pragmatik siswa. mereka memfokuskan pada strategi komunikasi dan strategi belajar bahasa. Strategi komunikasi dibagi dalam dua tipe yaitu: strategi komunikasi verbal dan strategi komunikasi nonverbal. Selanjutnya dalam kesimpulannya mereka mengungkapkan bahawa penggunaan strategi komunikasi, selain untuk mempertahankan jalannya komunikasi juga untuk menyatakan maksud tertentu dan menguasai bentuk-bentuk tuturan yang dapat memaksimalkan proses pemerolehan bahasa.

Berdasarkan urain penelitian terdahulu serta hasil pengamatan pendahuluan dilapangan terhadap tuturan siswa SMP dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para pakar seperti: Faerch dan Kasper, (2003); Bialystok, (1983) Tarone, (1983); Ellis, (1994); Naremore dan Hopper, (1997) Turian dan Altenberg, dan Brown, (2000) DI dalam Werdianingsih, (2007: 51) terdapat dua kategori strategi komunikasi yang digunakan oleh siswa yaitu: 1) strategi komunikasi nonverbal, dan 2) strategi komunikasi verbal.

Keseluruhan kategorisasi tipe dan variasi tipe serta klarifikasi strategi komunikasi nonverbal dan verbal oleh para pakar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel A. Penggunaan Strategi Komunikasi Nonverbal dan Verbal oleh Siswa SMP

Kategori Strategi Komunikasi	Tipe dan Variasi Strategi Komunikasi oleh Siswa SMP	Klasifikasi Variasi Strategi Komunikasi oleh Para Pakar
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Strategies of Communication</i> (Tarone, 1983),</li> <li>• <i>Achievement or Compensatory Strategi</i> (Canale &amp; M Swain, 1983)</li> <li>• <i>Borrowing Strategies</i> (Tarone, 1983)</li> <li>• <i>Non-verbal strategies</i> (Bialystok, 1986)</li> <li>• <i>Kinesics and Context: Easy on Body Motion Communication</i> (Birdwistell, R.L (1978)</li> <li>• <i>Strategies Pemerolehan kompetensi Pragmatik Siswa Usia Pra sekolah</i> (Werdianingsih, D (2007)</li> <li>• <i>Compensation Strategies</i> (Oxford, 1983)</li> </ul>	<p><b>A. Strategi Komunikasi NonVerbal:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi komunikasi bentuk Isyarat</li> <li>2. Strategi komunikasi bentuk gerakan tubuh</li> <li>3. Strategi komunikasi bentuk menirukan objek.</li> </ol> <p><b>B. Strategi komunikasi Verbal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi komunikasi bentuk tuturan;           <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Pengalihan Kode Tuturan</li> <li>b) Penggunaan Pemaparan Tuturan</li> <li>c) Penciptaan Kata Kreatif</li> </ol> </li> <li>2. Strategi Komunikasi Bentuk Pengungkapan isi tuturan           <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Pemaparan Maksud tuturan</li> <li>b) Pengalihan topik tuturan</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Using mime and gesture</i> (Tarone 1983)</li> <li>• <i>Non-verbal</i> (Canale &amp; Swain, 1983)</li> <li>• <i>Non- linguistik mimes</i> (Hasrup &amp; Philipson, 1983)</li> <li>• <i>Pengantar Ilmu Komunikasi</i> (Cangara, Hafied, 2007)</li> <li>• <i>Human omunication</i>, (Tubbs, L. Stewart, 2003)</li> <li>• <i>Interlanguage Communication:</i> (Faerch dan Kasper, 1983)</li> </ul>

(Sumber: Modifikasi dari Werdianingsih, 2007 : 346)

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris oleh siswa Sekolah Menengah Pertama. Secara khusus fokus penelitian ini adalah mengkaji 1) penggunaan strategi komunikasi nonverbal dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan 2) penggunaan strategi komunikasi verbal dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi (*Etnografy Approach*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan gambaran secara utuh, natural dan mendalam terkait dengan peristiwa tindak tutur diperankan oleh siswa. Emzir, (2012:145) menyatakan Penelitian etnografi dilandasi oleh filsafat fenomenologi yang berusaha mendeskripsikan fenomena kultural atau pandangan hidup subjek yang diteliti seperti cara mereka berinteraksi,

berfikir dan berkomunikasi. Menurut Spadley, (1980: 28-34) prosedur penelitian kualitatif dengan metode etnografi dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari enam langkah; 1) pemilihan suatu project etnografi, 2) pengajuan pertanyaan etnografi, 3) pengumpulan data etnografi, 4) pembuatan suatu rekaman etnografi, 5) analisis data etnografi, dan 6) penulisan sebuah etnografi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti berlaku sebagai instrument inti dengan instrumen pendukung berupa pedoman pengamatan dan alat perekam elektronik pencatatan lapangan dan wawancara nonformal.

Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil pengamatan dan catatan lapangan berupa strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris oleh siswa SMP. Adapun subjek penelitian ini adalah melibatkan 27 siswa SMP kelas VII Program Internasional AIScho BSD City Kota Tangerang Selatan. Penentuan jumlah subjek pada penelitian ini adalah ada dua hal yaitu: jumlah subjek diambil dianggap jumlah maksimal dan cukup memadai untuk menjawab masalah penelitian ini. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman, (1992: 29) yaitu: 1) seleksi data (*data selection*), 2) reduksi data (*data reduction*), 4) penyajian data (*data display*), dan 4) menarik kesimpulan dan verifikasi (*coclution drawing and verifycation*). Adapun keabsahan data penelitian dengan melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi serta diskusi teman sejawat.

## HASIL PENELITIAN

### A. Penggunaan Strategi Komunikasi Nonverbal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa penggunaan strategi komunikasi nonverbal memiliki hubungan yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar melalui interaksi yang terjadi secara terarah dan berkesinambungan. Siswa dapat

menerima dan memahami maksud yang ingin disampaikan oleh mitra tutur serta menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya melalui komunikasi nonverbal berupa isyarat dan gerakan, mimik, serta gerakan menirukan objek dalam interaksi pembelajaran bahasa. Penggunaan Strategi komunikasi nonverbal dilakukan oleh siswa SMP dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki karakteristik yang terlihat pada tipe dan variasi tipe, faktor penyebab, dan fungsi. Karakteristik dari keseluruhan penggunaan tipe dan variasi tipe, faktor penyebab, dan fungsi penggunaan strategi komunikasi nonverbal oleh siswa VIII SMP AIScho BSD City terlihat pada tabel B berikut ini:

Tabel B. Penggunaan Strategi Komunikasi Nonverbal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris oleh Siswa SMP

Tipe Strategi Komunikasi	Variasi tipe Strategi Komunikasi	Aspek Kompetensi Bahasa	Keterangan
Strategi Komunikasi Nonverbal	1) Penggunaan Strategi komunikasi bentuk isyarat 2) Strategi komunikasi bentuk gerakan 3) Strategi komunikasi bentuk peniruan Objek	a) Menyatakan permintaan b) Menyatakan Pertanyaan c) Menyatakan Dukungan d) Menyatakan fakta e) Memperjelas pesan yang disampaikan f) Menyatakan Pembeneran g) Menyatakan maksud agar pesan dapat dapat dipahami	Siswa SMP kelas VIII menggunakan strategi komunikasi nonverbal yang direalisasikan ke dalam tiga variasi untuk menyatakan aspek kompetensi strategis dan untuk menyatakan 6 aspek kompetensi bahasa

(Sumber: Modifikasi dari Werdianingsih, 2007: 343)

Berdasarkan uraian penggunaan strategi komunikasi nonverbal yang dipaparkan pada tabel 4.1 diperoleh gambaran bahwa Karakteristik penggunaan strategi komunikasi nonverbal oleh siswa SMP yang direalisasikan ke dalam tiga variasi tipe strategi komunikasi dinyatakan untuk: (1) menguasai aspek kompetensi strategis yaitu: strategi komunikasi bentuk

isyarat, strategi komunikasi bentuk gerakan tubuh, dan strategi komunikasi bentuk peniruan objek. (2) untuk menyatakan tujuh aspek kompetensi bahasa adalah menyatakan permintaan, menyatakan pertanyaan, menyatakan suruhan, menyatakan dukungan, dan menyatakan membenaran. Dari kajian ini diperoleh gambaran mengenai Karakteristik strategi komunikasi yang digunakan oleh siswa SMP kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Penggunaan strategi komunikasi nonverbal oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: (1) tingkat penguasaan bahasa yang diperoleh dari stimulus baik di luar pembelajaran formal maupun pembelajaran formal, (2) sumber problem komunikasi merupakan konten tuturan yang dikomunikasikan, (3) kepribadian siswa, (4) tujuan komunikasi, dan (5) situasi belajar.

Hasil kajian ini juga menggambarkan bahwa strategi komunikasi nonverbal merupakan bentuk strategi yang efektif bagi siswa digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk memaksimalkan proses penguasaan kompetensi bahasanya pada tahap awal. Cara ini dilakukan oleh siswa yang belum mahir atau pun yang sudah mahir berbahasa Inggris dalam bentuk penggunaan bentuk-bentuk strategi yang berbeda-beda.

### B. Penggunaan Strategi Komunikasi Verbal dalam pembelajaran Bahasa Inggris oleh Siswa SMP

Penggunaan Strategi komunikasi bentuk verbal dalam pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh siswa SMP terdiri atas dua variasi tipe yaitu; strategi pengungkapan bentuk tuturan dan strategi pengungkapan isi tuturan. Penggunaan Strategi komunikasi verbal dilakukan oleh siswa SMP dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki karakteristik yang tampak pada tipe dan variasi tipe, faktor penyebab, dan fungsi penggunaannya.

Karakteristik dari keseluruhan penggunaan tipe dan variasi tipe, faktor penyebab dan fungsi penggunaan strategi Jurnal Ilmiah Mandala Education

komunikasi verbal dilakukan oleh siswa SMP kelas VIII SMP AIScho BSD City terlihat pada tabel C berikut ini :

Tabel C. Penggunaan Strategi Komunikasi Verbal dalam pembelajaran Bahasa Inggris oleh Siswa SMP

Kategori strategi Komunikasi	Variasi Tipe Strategi Komunikasi	Fungsi Strategi komunikasi	Keterangan
Kategori strategi Komunikasi Verbal	1) Pengalihan code dalam tuturan	Penggunaan kata/frase	• Menyatakan Penolakan • Menyatakan fakta
		Penggunaan clausa/kalimat	• Menyatakan penjelasan maksud
	2) Pemaparan tuturan	Penggunaan kata-kata sendiri	• Menyatakan penjelasan • Menyatakan makna tuturan
		Penggunaan analogi	• Menyatakan penjelasan • Menyatakan maksud dan saran
	3) Penciptaan kata kreatif	• Penggunaan Bagian Kata/Frase • Penggunaan kata sinonim	• Menyatakan fakta • Menyatakan fakta
4) Penajaman maksud tuturan	Penajaman maksud tuturan	• Menyatakan penjelasan maksud tuturan	
5) Pengalihan topik tuturan	Pengalihan topik tuturan	• Menyatakan penjelasan alasan	

(Sumber: Modifikasi dari Werdianingsih, 2007 : 343)

Tabel C menyajikan uraian penggunaan strategi komunikasi verbal oleh siswa SMP yang direalisasikan kedalam dua tipe strategi komunikasi dan lima variasi tipe strategi komunikasi, dinyatakan untuk: (1) menyatakan aspek kompetensi strategis yaitu: a) strategi komunikasi bentuk tuturan, terdiri dari; pengalihan kode, pemaparan tuturan, penciptaan kata kreatif penajaman, maksud tuturan, dan pengalihan topik tuturan, b) strategi komunikasi bentuk pengungkapan isi tuturan, terdiri dari; penajaman maksud tuturan dan pengalihan

topik tuturan, (2) untuk menyatakan dua belas aspek kompetensi bahasa yakni untuk menyatakan penolakan, menyatakan fakta, menyatakan penjelasan maksud, menyatakan makna suka, menyatakan klarifikasi, menyatakan maksud dan saran, menyatakan fakta, dan menyatakan penjelasan alasan. Dari kajian ini diperoleh gambaran mengenai karakteristik penggunaan strategi komunikasi yang digunakan oleh siswa SMP kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan temuan penelitian ini karakteristik penggunaan komunikasi verbal yang oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat dua ciri yakni terjadi pada praktek berkomunikasi secara alamiah dan berfungsi untuk mengatasi permasalahan dalam berkomunikasi disebabkan keterbatasan penguasaan bahasa siswa. Penggunaan strategi komunikasi verbal oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, sebagaimana diuraikan pada strategi komunikasi nonverbal juga disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: (1) tingkat penguasaan bahasa yang diperoleh dari stimulus baik di luar pembelajaran formal maupun pembelajaran formal. Ellis & Hatch, (1994) mengatakan bahwa tingkat penguasaan bahasa siswa berperan penting dalam pemilihan dan penggunaan tipe dan variasi tipe strategi komunikasi tertentu. Salah satu aspek yang mendukung tingkat penguasaan bahasa siswa adalah input bahasa yang diterima dan yang dikuasai siswa baik dari luar kelas maupun dalam kelas. (2) sumber problem komunikasi merupakan konten tuturan yang dikomunikasikan. Pengaruh faktor sumber problema komunikasi terhadap penggunaan strategi komunikasi siswa terbukti pada penggunaan strategi yang didasarkan pada pengaruh bahasa lain yang dikuasai siswa (B1) dan strategi yang didasarkan pada bahasa target (B2). (3) kepribadian siswa: Kepribadian siswa memberikan pengaruh terhadap penggunaan strategi komunikasi pada penuturan strategi permintaan bantuan yang dilakukan secara langsung kepada mitra tuturnya. (4) tujuan komunikasi:

Tujuan komunikasi memberikan pengaruh pada penggunaan strategi komunikasi yang diwujudkan dengan semua bentuk strategi komunikasi yang digunakan. Semua tipe dan variasi tipe strategi komunikasi yang digunakan siswa berorientasi pada ketercapaian tujuan komunikasi, Keller dan Rech, (1998:315) dan (5) situasi belajar. Situasi belajar dalam lingkungan bahasa yang alamiah memberikan pengaruh terhadap keleluasaan siswa dalam menggunakan strategi komunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya kendala bagi siswa untuk memanfaatkan berbagai strategi komunikasi sesuai dengan kebutuhannya.

Temuan penelitian tentang faktor-faktor penyebab penggunaan strategi komunikasi nonverbal maupun verbal siswa dalam pemerolehan bentuk-bentuk bahasa melibatkan faktor internal dan faktor lingkungan bahasanya. Dengan demikian, temuan tersebut mendukung pandangan teori interaktif dalam proses pemerolehan bahasa oleh pakar antara lain Clark dan Clark, (2007:342).

Penggunaan strategi komunikasi siswa menunjukkan adanya proses interaktif pada pemerolehan kompetensi bahasa B2, yakni adanya keterlibatan faktor kematangan perangkat bawaan bahasa siswa dan masukan bahasa yang dipajankan kepada siswa. Faktor kematangan perangkat bawaan bahasa siswa ini merupakan piranti yang berperan penting sebagai pemroses internal dalam struktur mental mereka, yakni sebagai penyunting dan penyaring masukan-masukan bahasa yang berasal dari lingkungan bahasanya dan sebagai pengorganisasi yang berperan dalam menginternalisasikan masukan-masukan bahasa yang terdapat dalam lingkungan sekitarnya menjadi sistem kaidah yang dikuasai siswa. Adapun faktor masukan bahasa yang dipajankan kepada anak mempengaruhi penguasaan kompetensi strategis dan pemerolehan kompetensi bahasa anak terkait dengan pemanfaatan bentuk-bentuk tuturan yang dipajankan kepada siswa untuk mengungkapkan

maksud-maksud tertentu kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi.

Dari penelitian ini diperoleh gambaran adanya perkembangan kompetensi bahasa siswa yang ditunjuk dengan penggunaan bentuk-bentuk tuturan yang sejalan dengan perkembangan kompetensi strategis siswa. Menurut Steinberg, (1982: 3-27) perkembangan bahasa terjadi dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap penamaan dan holoprastis, (2) tahap telegrafis, dan (3) tahap transformasional dan morfemis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan strategi komunikasi nonverbal maupun verbal oleh siswa berfungsi untuk menyatakan bentuk-bentuk tuturan dan untuk mengatasi problem komunikasi yang dihadapinya ketika mereka mengalami kesulitan dalam menyatakan bentuk-bentuk tuturan untuk menyatakan berbagai maksud kepada mitra tuturnya, yaitu bentuk-bentuk tuturan untuk (1) menyatakan penjelasan, (2) menyatakan fakta, (2) menyatakan pertanyaan, (3) menyatakan permintaan, (4) menyatakan penolakan, (5) menyatakan pendapat, (6) menyatakan alasan, (7) menyatakan nasihat, (8) menyatakan perintah, (9) menyatakan keluhan, (10) menyatakan maksud, (11) menyatakan penegasan, (12) menyatakan ide, dan (13) menyatakan simpulan.

Fungsi penggunaan strategi komunikasi tersebut menunjukkan adanya perkembangan kompetensi strategis dan bahasa siswa (lihat tabel 4.1 dan 4.2). Perkembangan fungsi penggunaan strategi komunikasi sesuai dengan kompetensi bahasa siswa ini membuktikan adanya pengaruh perbedaan psikologis dan sosiobudaya terhadap penggunaan strategi komunikasi dan pemerolehan kompetensi bahasa. Proses bahasa siswa dipengaruhi oleh faktor sosiobudaya masyarakat tutur B1 dan B2 serta faktor afektif anak sebagai penutur bahasa, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga. Temuan ini berimplikasi pada perlunya penanaman norma budaya sejak dini kepada anak sehingga anak memiliki kepekaan dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education

menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan yang sesuai dengan konteksnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ferdinan (dalam Nowak-Fabrykowski dan Shkandri, 2005: 284-313), pengintegrasian dan pengadaptasian budaya perlu dilakukan untuk membantu siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan norma-norma penggunaannya.

Sebagai penutur dwibahasawan Indonesia-Inggris, penggunaan strategi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya masyarakat tutur B1 dan B2. Pemerolehan kompetensi bahasa tersebut dipengaruhi oleh proses penyerapan budaya B1 dan B2. Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi strategi dan bahasa ditentukan oleh keberhasilannya dalam mengakulturasikan dirinya pada bahasa target yang dipelajarinya. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang pengaruh faktor sosial budaya dalam penggunaan strategi komunikasi tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh sebab itu, berdasarkan temuan ini direkomendasikan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dengan fokus kajian tentang pengaruh faktor sosial budaya terhadap penguasaan kompetensi strategis dan pemerolehan kompetensi bahasa siswa sekolah menengah.

#### **SIMPULAN**

Strategi komunikasi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh siswa untuk menyatakan maksud ketika menghadapi kendala dalam berkomunikasi karena keterbatasan kemampuan siswa berkomunikasinya. Dengan penggunaan berbagai bentuk strategi komunikasi, siswa dapat melatih dan mengembangkan kompetensi strategis dan kompetensi bahasanya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa mereka. Penggunaan strategi komunikasi pada siswa SMP memiliki karakteristik yang berbeda meskipun terdapat kesamaan-kesamaan.

Penggunaan strategi komunikasi verbal oleh siswa direalisasikan dalam tiga

bentuk strategi yaitu: strategi bentuk isyarat, gerakan tubuh, dan peniruan objek. Hal ini dilakukan siswa karena faktor keterbatasan penguasaan siswa terhadap bentuk-bentuk tuturan yang tepat untuk menyatakan maksud pada mitra tuturnya. Fungsi pokok strategi komunikasi nonverbal adalah untuk menjaga kelangsungan komunikasi. Fungsi pokok penggunaan strategi ini adalah mempertahankan kelangsungan komunikasi yang disebabkan adanya rasa khawatir melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa Inggris.

Penggunaan strategi komunikasi verbal oleh siswa merefleksikan upaya siswa untuk memanfaatkan bentuk-bentuk tuturan yang telah dikuasainya untuk berkomunikasi. Strategi penggunaan bentuk verbal ini digunakan siswa dalam dua tipe, yaitu: (1) strategi penggunaan bentuk tuturan dan (2) strategi penggunaan isi tuturan. Penggunaan strategi ini disebabkan oleh faktor kedwibahasaan siswa dan keterbatasan penguasaan kosakata yang tepat untuk menyatakan maksud ketika percakapan berlangsung. Penggunaan strategi tersebut berfungsi untuk menjaga kelangsungan komunikasi dan mengefektifkan tujuan komunikasi. Dengan terjaganya kelangsungan komunikasi, siswa dapat memperoleh kesempatan untuk melakukan praktek menggunakan bahasa untuk meningkatkan kompetensi pragmatiknya. Strategi pengungkapan isi tuturan digunakan siswa karena kemampuan berbahasanya masih terbatas, terutama kemampuan dalam memahami dan menggunakan bentuk-bentuk tuturan yang diperlukan dalam proses komunikasi itu. Fakta penggunaan strategi nonverbal menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengatasi kendala komunikasi dengan cara yang dimilikinya dengan tepat. Ketepatan penggunaan bentuk verbal menunjukkan perkembangan kompetensi strategis yang tampak pada kemudahan mitra tutur untuk memahami maksud tuturan siswa. Hasil kajian penelitian ini diperoleh gambaran tentang penggunaan strategi komunikasi pada masyarakat tutur yang sebenarnya

yang mengandung norma-norma dan kaidah sosiokultural.

Berdasarkan uraian hasil temuan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian sejenis dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti etnografi komunikasi melalui triangulasi pengamatan, wawancara dan dokumentasi, menggunakan mata pelajaran yang lebih banyak lagi, jugamelakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti pada mahasiswa Universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bialystok, E. Some Factors in the Selection and Implementation of Communication Strategies. Di dalam C. Faerch dan G. Kasper (Eds), *Strategies in Interlanguage Communication*. London: Longman, 1983.
- Brown, H.D. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education, Inc, 2007.
- Emzir. *Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif* Ed. 1—2-- Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Canale, Michael. & Merrill, Swain. *Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing*. Applied Linguistics, 1, 1-47. 1980.
- Clark, E.V. *First Language Acquisition*. New York: Cambridge University Press, 2003.
- Corder, J. Strategies of Communication. Di dalam C. Faerch dan G. Kasper (Eds), *Strategies in Interlanguage Communication*. London: Longman, 1983.
- Dörnyei, Z. *On the Teachability of Communication Strategies*. TESOL, 1995.

- Ellis, R. *The study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press, 1994.
- Faerch dan G, Kasper (Eds). *Strategies in Interlanguage Communication*. London: Longman, 2003.
- Hymes, D. H. *On Communicative Competence*. Di dalam C.J. Brumfit dan K . Johnson, *The Communicative Approach to Language Teaching* (h. 5-26). Oxford: Oxford University Press, 1979.
- Miles, Mattheew, B., A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, UI Press, Jakara, 1992.
- Nowas-Fabrykowski, dan Shkandrij. The symbolic of Bilingual Children: Digression on Language Acquisition, Culture and the Process of Thingking. *Journal of Instructional Psychology*. Vol. 3 Issues: 4, 2005.
- Oxford, R.L. *Language Learning Startegies: What every teacher should Know*. Boston, Mass: Hainle & Hainle Publisher, 1990.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. New York : Holt, Rinehart and Winston, 1980.
- Steinberg, DD. *Psycholiguistics Language Mind and Word*. London: Logman, 1982.
- Tarone, E., Cohen, A., & Dumas, G. In Faerch & G. Kasper (Eds.), *A Closer Look at Some Interlanguage Terminology: A Framework for Communication Strategies*, 1983.
- Tarone, E. dan Yule, G. *Focus on the language learner*. Oxford: Oxford University Press, 2001.
- Werdiningsih, D. *Strategies Pemerolehan kompetensi Pragmatik Anak Usia Prasekolah*. Malang: Unpublished Disertation, 2007.